



Optimalisasi Kinerja Auditor Internal Pemerintah: Dampak Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan Role Stress

Sumartono

Program Studi Akuntansi Universitas Yapis Papua, Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 11, Kota Jayapura, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel Diterima: 02 April 2024 Direvisi: 23 Mei 2024 Disetujui: 15 Juni 2024 Dipublikasi: 31 Juli 2024</p> <p>Kata Kunci Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Role Stress, Kinerja Auditor.</p> <p>*Penulis Korespondensi destyantoro80@gmail.com</p> <p>DOI: 10.60036/jbm.v4i3.art16</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan role stress terhadap kinerja auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Papua. Studi ini menggunakan metode penelitian survei dengan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada 85 responden. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sementara role stress berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan kontribusi sebesar 93,4%. Penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor serta implikasi praktis bagi BPKP dalam meningkatkan kinerja auditor melalui penguatan struktur audit, peningkatan profesionalisme, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengelolaan role stress.</p> <p>ABSTRACT <i>This study examines and analyzes the influence of audit structure, professionalism, information technology, organizational commitment, and role stress on auditor performance at the BPKP Representative Office in Papua Province. The research utilizes a survey method with a questionnaire instrument distributed to 85 respondents. Multiple linear regression analysis results indicate that audit structure, professionalism, information technology, and organizational commitment positively and significantly impact auditor performance. In contrast, role stress has a negative and significant effect. These five variables significantly influence auditor performance, contributing 93.4% to the total variance. This study provides a comprehensive understanding of the factors affecting auditor performance. It offers practical implications for BPKP to enhance auditor performance through strengthening audit structure, increasing professionalism, leveraging information technology, and managing role stress effectively.</i></p>

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitasnya yang berhubungan dengan penggunaan anggaran, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap aktivitas tersebut, hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang hingga penyalahgunaan anggaran. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Papua mengambil peranan penting dalam pengawasan terhadap aktivitas pada suatu organisasi pemerintahan. Salah satu fungsi dari BPKP adalah pelaksanaan audit, revidi, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban akuntabilitas penerimaan negara/daerah dan akuntabilitas pengeluaran

keuangan negara / daerah serta pembangunan nasional dan atau kegiatan lain yang seluruh atau sebagian keuangannya dibiayai oleh anggaran negara / daerah dan atau subsidi Pemerintah.

Berdasarkan realita yang dipublikasikan pada berita *online* seputarpapua.com (2020) kasus dugaan korupsi pada Puskesmas Wania terkait dengan dugaan penyalahgunaan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN), dengan tahun anggaran 2019, serta dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diperuntukkan untuk BPJS Kesehatan. Taksiran kerugian pada penyalahgunaan dana BOK kurang lebih Rp 450 juta. Terduga korupsi sampai waktu pemeriksaan laporan tidak dapat menyerahkan dokumen laporan pertanggungjawaban (LPJ), sehingga dianggap tidak bisa memenuhi atau kooperatif. Gelar perkara akan dinaikkan statusnya menjadi penyidikan. Dan selanjutnya, meminta audit ke BPKP terkait kerugian negara.

Berdasarkan realita yang dikutip dari berita *online* realitarakyat.com (2020), pandemi Covid-19 yang melanda wilayah Papua sejak pertengahan Maret 2020, ikut menghambat pengusutan kasus dugaan korupsi di Kejaksaan Negeri Timika. Salah satu di antaranya, dugaan korupsi dana persampahan di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Mimika. Pengusutan kasus terhambat lantaran belum ada audit kerugian negara oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Papua. Auditor BPKP belum bisa berangkat ke Timika karena terkendala tidak adanya penerbangan Jayapura – Timika sejak 26 Maret 2020 akibat adanya wabah Covid-19. Tercatat pada tahun 2018, DLH Mimika mendapat alokasi dana untuk kegiatan peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan senilai Rp18.487.325.700,00. Dana itu untuk menunjang tiga kegiatan, yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

Berdasarkan fenomena di atas, auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Papua dituntut menunjukkan kinerjanya dalam memberikan penilaian atas besarnya anggaran serta kerugian negara atas kasus dugaan korupsi tersebut. Sementara keadaan tidak mendukung untuk melakukan proses audit akibat adanya pandemi Covid-19 yang membatasi pergerakan auditor. Tidak terlepas dari itu semua, kinerja auditor sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan *role stress*. Faktor-faktor dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja auditor, namun dalam keadaan tertentu dapat juga memberikan dampak negatif terhadap kinerja auditor.

Struktur audit merupakan pendekatan sistematis pada auditing berupa langkah-langkah penentuan audit, kebijakan audit yang terintegrasi, dan komprehensif untuk membantu auditor dalam melaksanakan audit (Diani dkk., 2019). Menurut Novita dkk. (2019) dibutuhkan pengetahuan tentang struktur audit yang baku untuk membantu memudahkan tugas auditor dalam mengaudit. Sebagai pihak yang dipercaya memberikan penilaian secara independen terhadap sebuah laporan keuangan perusahaan, auditor juga dituntut memberikan penilaian seprofesional mungkin dengan menghindari kesalahan dalam penilaian. Penelitian yang dilakukan Novita dkk. (2019), Fembriani dan Budiarta (2016) menemukan bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, dengan meningkatnya struktur audit akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja auditor. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Diani dkk. (2019) yang menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, meningkatnya struktur audit justru memberikan dampak terhadap penurunan kinerja auditor.

Auditor diwajibkan untuk melaksanakan tugas-tugas auditnya dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam hal ini, seorang auditor yang memiliki sikap profesional harus menghindari kemungkinan-kemungkinan adanya kelalaian dan ketidakjujuran dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang mempunyai sikap profesional yang tinggi akan berdampak pada kinerja auditor yang dihasilkan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian

yang dilakukan oleh Tubagus dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Novita dkk. (2019) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Keberhasilan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit (Novita dkk., 2019). Auditor diharapkan dapat mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi informasi, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam melakukan pemeriksaan, agar pemeriksaan dapat dilakukan tepat waktu dan dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Adanya peranan teknologi informasi akan sangat membantu mempermudah auditor dan mempercepat pengerjaan audit, serta dapat meminimalisir kesalahan akibat *human error* sehingga akan meningkatkan kinerja auditor tersebut. Dewi dkk. (2017) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor, adanya teknologi informasi yang semakin canggih dan modern akan meningkatkan kinerja auditor, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Novita dkk. (2019) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Komitmen seorang auditor terhadap organisasi tempatnya bekerja perlu ditanamkan, dimana perasaan memiliki untuk turut serta berpartisipasi dalam kemajuan organisasi bisa diwujudkan dengan menjaga sikap dari hal-hal yang berakibat menurunnya kepercayaan atau menimbulkan pencitraan yang buruk dari publik. Dengan terikatnya jiwa komitmen organisasi pada seorang auditor, maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fembriani dan Budiarta (2016), Amandani dan Wirakusuma (2017) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja auditor. Namun bertolak belakang Diani dkk. (2019) yang menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor yakni dengan meningkatnya komitmen organisasi justru menimbulkan penurunan kinerja auditor.

Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak independen dalam pengauditan laporan keuangan. Individu yang diharuskan berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar organisasi dengan keinginan dan harapan yang beraneka ragam besar kemungkinan akan rentan mengalami *role stress*. Tingkat stres yang berlebihan dapat berdampak negatif yang dapat menimbulkan penurunan kinerja, ketidakpuasan kerja, serta dapat menimbulkan depresi dan kegelisahan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Tubagus dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa *role stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Namun bertolak belakang dengan Talise (2019) yang menunjukkan bahwa *role stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan *role stress* terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan dari struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan *role stress* terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam berbagai aspek.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan sebuah percobaan untuk menentukan apakah perilaku seseorang individu disebabkan dari internal dan eksternal. Robbins dan Judge (2015)

menyebutkan penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) yang dipercaya pengamat berada dalam kendali perilaku pribadi dari individu seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi serta dari eksternal (*situational attributions*) yang lebih mengarah pada apa yang kita bayangkan situasi memaksa individu untuk melakukannya, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Kinerja Auditor

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja (Novita dkk., 2019). Kinerja (*performance*) pada dasarnya dijelaskan sebagai seberapa berhasil seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Penilaian kinerja dikatakan baik apabila telah melebihi target atau peran yang diharapkan sebelumnya.

Struktur Audit

Struktur audit adalah proses atau susunan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan audit. Penggunaan struktur audit dapat mempercepat proses audit dan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik dan terstruktur (Novita dkk., 2019). Auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya (Diani dkk., 2019). Pendekatan struktur audit sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit (Fembriani dan Budiarta, 2016).

Profesionalisme

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak melebihi kepuasan yang dicapai oleh si profesional itu sendiri atas pelaksanaan tanggung jawab yang diembannya maupun melebihi ketentuan yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat (Arens dkk., 2005). Profesionalisme merupakan sikap seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik serta dilandasi dengan tingkat pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya (Prabayanthi dan Widhiyani, 2018). Auditor yang mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi akan berdampak pada kinerja auditor yang dihasilkan (Prabayanthi dan Widhiyani, 2018).

Teknologi Informasi

Penerapan teknologi informasi adalah perubahan dari *manual system* ke sistem informasi komputer (*computer information system*) yang menyebabkan perubahan radikal dalam pekerjaan, pekerja, organisasi, maupun sistem manajemen (Novita dkk., 2019). Teknologi informasi digunakan mengacu pada suatu item yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan penyebaran data informasi. Teknologi merupakan seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Dewi dkk., 2017). Penggunaan teknologi informasi termasuk adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik dan (b) penggunaan informasi canggih teknologi sehingga pelayanan publik dapat diakses dengan mudah dan murah oleh masyarakat (Mutiana dkk., 2017).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Mutiana dkk., 2017). Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada organisasi (Mutiana dkk., 2017). Komitmen organisasional menunjukkan suatu daya seseorang dalam keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi.

Role Stress

Role stress adalah suatu kondisi dimana seorang terpengaruh oleh sesuatu samar-samar dan bertentangan sehingga bertindak lain yang dapat menyebabkan tidak independen sehingga hasil pekerjaannya menjadi bias dan merugikan pihak-pihak tertentu (Lina dan Kusuma, 2018). Sari dan Suryanawa (2016) menyatakan adanya tekanan peran merupakan suatu hal yang berpengaruh bukan hanya terhadap auditor dalam kaitannya dengan kinerja auditor itu sendiri namun juga terhadap KAP tempat mereka bekerja. Profesi di bidang akuntansi khususnya auditor merupakan profesi yang memiliki tingkat stres yang tinggi. Stres pada tingkat tertentu justru dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kinerja dan menyelesaikan pekerjaannya. Namun tingkat stres yang berlebihan dapat berdampak negatif yang dapat menimbulkan penurunan kinerja, ketidakpuasan kerja serta dapat menimbulkan depresi dan kegelisahan (Rizkia dan Reskino, 2016). Tiga elemen *role stress* seperti yang dinyatakan Fogarty dkk. (2000) yaitu konflik peran (*role conflict*), ketidakjelasan peran (*role ambiguity*), dan kelebihan peran (*role overload*). Elemen tersebut sebagai penyebab dari sindrom psikologis dari kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan prestasi kerja, yang muncul di antara individu-individu yang bekerja dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory*), penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dan pengaruhnya dengan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Rancangan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Model penelitian ini adalah model penelitian survei dengan menggunakan instrumen kuesioner. Metode penelitian survei dilakukan untuk mendapatkan data opini individu responden. Penelitian ini menguji pengaruh Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Papua Tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor yaitu sebanyak 85 auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Papua. Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan teknik penarikan non probabilitas dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan adalah Auditor yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun, Auditor yang telah mengikuti ujian sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA), dan auditor yang memiliki minimal satu pengalaman dalam audit.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kineja Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh pada prosedur audit 2. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu 3. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik 4. Mengutamakan kerja sama dengan rekan kerja 5. Mampu mengkomunikasikan hasil audit 6. Mendahulukan kualitas dari pada kuantitas 	Amandani dan Wirakusuma (2017)
Stuktur Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedural 2. Instruksi 3. Koordinasi 4. Pengawasan 5. Fasilitas 	Gayatri dan Saputra (2016)
Profesionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian terhadap profesi 2. Keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi 3. Kewajiban sosial 4. Kemandirian 5. Hubungan dengan seprofesi / afiliasi 	Prabayanthi dan Widhiyani (2018)
Teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas teknologi informasi, 2. Ketersediaan tenaga ahli 3. Investasi pada teknologi 4. Kemudahan bertukar informasi 5. Kemudahan akses bekerja sama 	Wijayanti dkk. (2017)
Komitmen Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan kerja yang tinggi 2. Komitmen pada organisasi yang tinggi 3. Kesiapan untuk mengusahakan yang terbaik bagi organisasi 4. Keinginan yang pasti untuk bertahan dalam organisasi 	Gayatri dan Saputra (2016)
Role Stress	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan kerja sama yang kurang baik (<i>stress kelompok</i>) 2. Kurangnya peralatan yang mendukung pekerjaan dengan rekan sekantor (<i>stress ekstra</i>) 3. Kurangnya waktu istirahat yang tersedia (<i>stress individu</i>) 4. Tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan (<i>stress organisasi</i>) 	Trisnu dan Suwanda (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Hasil pengumpulan kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden berjumlah 85 orang. Para auditor telah bekerja sebagai auditor selama lebih dari 2 tahun, hal ini menunjukkan tingkat pengalaman yang memadai untuk memberikan jawaban yang akurat dan terpercaya pada kuesioner tersebut. Karakteristik responden juga menunjukkan bahwa semua responden memiliki sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA), menandakan bahwa mereka adalah praktisi yang handal di bidangnya. Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 80%, sedangkan dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 47,1%. Data ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik untuk berkontribusi pada instansi tempat mereka bekerja. Secara keseluruhan,

data karakteristik ini menunjukkan bahwa responden adalah profesional yang berpengalaman dan terlatih, sehingga memberikan kepercayaan lebih pada validitas data yang dihasilkan dari kuesioner ini.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara indeks korelasi *Product Moment Person* dengan signifikan 5%. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05, maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika hasil korelasi lebih besar dari 0,05, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghasilkan ukuran pernyataan yang konsisten. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS 26 uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai output SPSS bahwa konstruk variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha Base on Standardized Item* > 0,70 yang menurut Gozali (2013) bisa di katakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

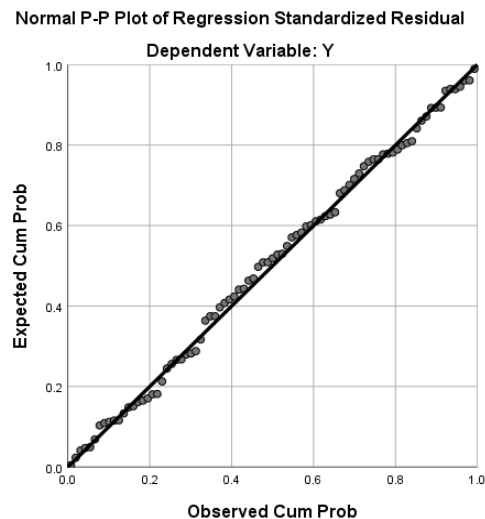
Variabel	Item	Pearson Korelasi	ρ	Ket.	Cronbach's Alpha Base on Standardized Item	Ket.
Struktur Audit (X ₁)	X1.1	0,823	0,000	Valid	0,744	Reliabel
	X1.2	0,777	0,000	Valid		
	X1.3	0,772	0,000	Valid		
	X1.4	0,525	0,000	Valid		
	X1.5	0,615	0,000	Valid		
Profesionalisme (X ₂)	X2.1	0,672	0,000	Valid	0,718	Reliabel
	X2.2	0,668	0,000	Valid		
	X2.3	0,736	0,000	Valid		
	X2.4	0,730	0,000	Valid		
	X2.5	0,617	0,000	Valid		
Teknologi Informasi (X ₃)	X3.1	0,796	0,000	Valid	0,835	Reliabel
	X3.2	0,818	0,000	Valid		
	X3.3	0,804	0,000	Valid		
	X3.4	0,686	0,000	Valid		
	X3.5	0,775	0,000	Valid		
Komitmen Organisasi (X ₄)	X4.1	0,819	0,000	Valid	0,885	Reliabel
	X4.2	0,808	0,000	Valid		
	X4.3	0,906	0,000	Valid		
	X4.4	0,912	0,000	Valid		
Role Stress (X ₅)	X5.1	0,904	0,000	Valid	0,936	Reliabel
	X5.2	0,905	0,000	Valid		
	X5.3	0,915	0,000	Valid		
	X5.4	0,937	0,000	Valid		
Kinerja Auditor (Y)	Y1.1	0,522	0,000	Valid	0,718	Reliabel
	Y1.2	0,774	0,000	Valid		
	Y1.3	0,714	0,000	Valid		
	Y1.4	0,724	0,000	Valid		
	Y1.5	0,539	0,000	Valid		
	Y1.6	0,590	0,000	Valid		

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pengujian validitas pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan valid, karena tingkat probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05, selain itu nilai koefisien korelasi antara item pernyataan dengan variabelnya lebih besar dari 0,5. Disisi lain, Hasil uji di atas menunjukkan bahwa koefisien Cronbach Alpha Base on Standardized Item > 0,70 untuk semua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel terteliti adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas
Sumber: Data diolah (2021)

Grafik *normal probability plot* dalam Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal.

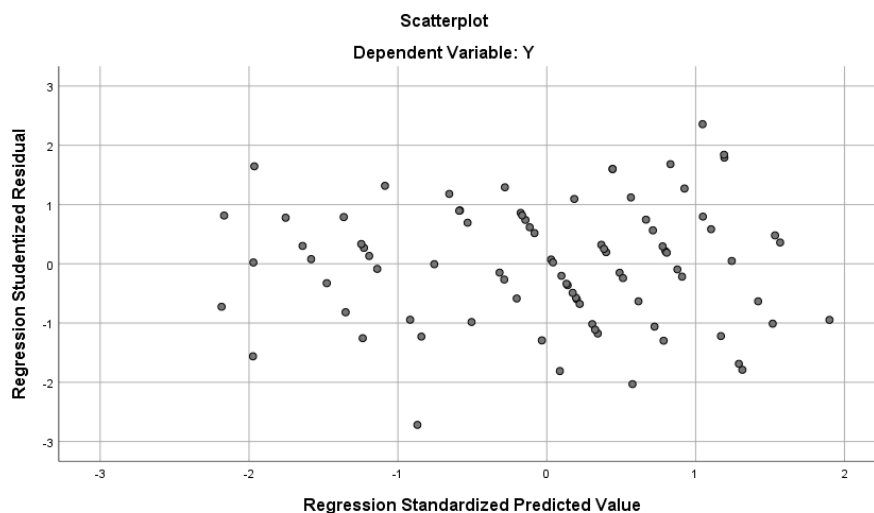
Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, maka data penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 > 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah (2021)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini, maka model memenuhi kaidah untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur Audit (X_1)	0,795	1,258
Profesionalisme (X_2)	0,767	1,304
Teknologi Informasi (X_3)	0,950	1,053
Komitmen Organisasi (X_4)	0,734	1,363
Role Stress (X_5)	0,784	1,275

Sumber: Data diolah (2021)

Data pada tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *Software SPSS* versi 26. terlihat pada tabel pengujian pengaruh secara parsial di bawah ini.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,243			
Struktur Audit (X_1)	0,543	15,608	0,000	Positif Signifikan
Profesionalisme (X_2)	0,422	11,195	0,000	Positif Signifikan
Teknologi Informasi (X_3)	0,242	9,908	0,000	Positif Signifikan
Komitmen Organisasi (X_4)	0,244	10,218	0,000	Positif Signifikan

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Role Stress (X_5)	-0,261	-10,769	0,000	Negatif Signifikan
R Square	0,938			
Ajusted R Square	0,934			
T tabel	1,66437			
F hitung	238,785			
F tabel	2,33			

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, maka persamaan regresi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = 0,243 + 0,543 X_1 + 0,422 X_2 + 0,242 X_3 + 0,244 X_4 - 0,261 X_5 + e$$

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan tingkat signifikannya 5%. Kriteria pengujianya adalah; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($df = 79$, $sig\ 5\%$, $t_{tabel} = 1,66437$), maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress*. Pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* sebagai berikut.

Variabel Struktur Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar $15,608 > 1,66437$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan arah positif, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diterima. Variabel Profesionalisme memiliki nilai t_{hitung} sebesar $11,195 > 1,66437$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan arah positif, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diterima. Variabel Teknologi Informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $9,908 > 1,66437$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan arah positif, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diterima. Variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $10,218 > 1,66437$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan arah positif, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diterima. Variabel *Role Stress* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $10,769 > 1,66437$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan arah negatif, serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Role Stress* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diterima.

Berdasarkan Tabel Analisis Regresi Linier Berganda, nilai F_{hitung} adalah sebesar $238,785 > 2,33$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara simultan Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor diterima. Berdasarkan Tabel Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,934 atau 93,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 93,4% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 93,4% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Struktur audit adalah proses atau susunan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan audit. Pada BPKP Perwakilan Provinsi Papua pelaksanaan struktur audit telah berjalan dengan sangat baik, dengan dilakukannya proses audit sesuai dengan runtutan prosedur yang

ada. Dengan terlaksananya struktur audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Papua, maka auditor dapat bekerja optimal dalam melakukan pengawasan keuangan dan pembangunan daerah provinsi Papua. Penggunaan struktur audit mempercepat proses audit dan membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik dan terstruktur. Hasil penelitian ini relevan dengan Novita dkk. (2019), Andini (2017), Fembriani dan Budiarta (2016) yang menunjukkan bahwa Struktur Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme adalah kualitas mutu hasil saat bekerja, dan juga sikap dan perilaku saat auditor bekerja. Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Papua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, yakni dengan menggunakan keahlian dan pengetahuan intelektualnya dalam bekerja maupun menyikapi pekerjaan tersebut. Auditor taat terhadap peraturan yang berlaku dan juga taat terhadap prosedur yang harus dijalankan. Dengan profesionalisme yang dimiliki auditor, maka hasil kerja menjadi berkualitas dan memuaskan. Hasil penelitian ini relevan dengan Tubagus dkk. (2018), Soerono dan Ismawati (2020), Wulandari dan Prasetya (2020), Dwiyanto dan Rufaedah (2020), Kurnia dkk. (2019), Devi dan Putra (2019), Fachruddin dan Rangkuti (2019), Ariga (2018), Istiariani (2018), Hernanik dan Putri (2018) yang menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

3. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor

Teknologi merupakan seperangkat alat yang membantu pegawai bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Papua dapat mengikuti dan menguasai perkembangan teknologi informasi, sehingga dapat mengimplementasikannya dalam melakukan audit, agar audit dapat dilakukan tepat waktu dan meningkatkan kualitas hasil audit. Peranan teknologi informasi sangat membantu mempermudah auditor dan mempercepat pengerjaan audit, serta dapat meminimalisir kesalahan akibat *human error* sehingga meningkatkan kinerja auditor tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan Dewi dkk. (2017), Wulandari dan Prasetya (2020), Andini (2017) yang menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Auditor memiliki ikatan emosi terhadap instansi / organisasi tempat bekerja dalam hal ini BPKP Perwakilan Provinsi Papua. Auditor memiliki tekad untuk mengabdikan dan memajukan organisasi tersebut. Adanya dukungan moral dari auditor juga memperkuat ikatan emosional dengan BPKP Perwakilan Provinsi Papua. Auditor cenderung memiliki keinginan untuk mengusahakan tercapainya tujuan atau kepentingan organisasi, serta keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan atau jabatannya sebagai bagian dari BPK Perwakilan Provinsi Papua. Keinginan tersebut menjadi motivasi bagi auditor untuk bekerja lebih baik lagi sehingga meningkatkan kinerja dari auditor tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan Fembriani dan Budiarta (2016), Amandani dan Wirakusuma (2017), Fachruddin dan Rangkuti (2019), Andini (2017) yang menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

5. Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor

Role stress adalah suatu kondisi dimana auditor terpengaruh oleh sesuatu samar-samar dan bertentangan sehingga bertindak lain yang dapat menyebabkan tidak independen sehingga hasil pekerjaannya menjadi bias bahkan merugikan organisasi atau pihak lain. *Role stress* yang dialami auditor berasal dari lingkungan kerja dan masalah pribadi yang terbawa ke dalam pekerjaannya. Dengan meningkatnya *role stress* yang dialami oleh auditor, maka berdampak

pada penurunan kinerja auditor tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan Tubagus dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa *Role Stress* memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

6. Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian simultan dapat dilihat bahwa Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 238,785 > 2,33 ($F_{hitung} > F_{tabel}$), serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis ini, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Audit, Profesionalisme, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, dan *Role Stress* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Papua dengan kontribusi sebesar 93,4%. Sedangkan sisanya sebesar 6,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, komitmen organisasi, dan *role stress*, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Papua. Struktur audit yang baik membantu auditor dalam menjalankan tugasnya dengan lebih terstruktur dan efisien, sementara profesionalisme meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Penggunaan teknologi informasi juga terbukti mempercepat proses audit dan meningkatkan kualitasnya dengan meminimalkan kesalahan. Selain itu, komitmen organisasi dari para auditor memberikan motivasi tambahan untuk mencapai tujuan organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, *role stress* ditemukan memiliki dampak negatif terhadap kinerja auditor, menunjukkan bahwa tekanan pekerjaan dan masalah pribadi dapat menurunkan efektivitas kerja.

Secara simultan, pengaruh kelima faktor tersebut terhadap kinerja auditor sangat signifikan, dengan kontribusi sebesar 93,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam struktur audit, profesionalisme, teknologi informasi, dan komitmen organisasi, serta pengelolaan *role stress* yang baik, dapat secara bersama-sama meningkatkan kinerja auditor secara substansial. Dengan demikian, instansi perlu fokus pada penguatan struktur audit, peningkatan profesionalisme, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan komitmen organisasi sambil mengelola *role stress* untuk mencapai kinerja auditor yang optimal.

Beberapa hal yang bisa disarankan adalah agar instansi terkait, seperti BPKP Perwakilan Provinsi Papua, melakukan pengendalian intern untuk memastikan struktur audit terlaksana dengan baik dan mengelola konflik intern yang dapat memicu *role stress*. Selain itu, peningkatan pengendalian teknologi, termasuk pengamanan akses pengguna dan *database*, sangat penting untuk mendukung proses audit yang efisien dan aman. Bagi akademisi, disarankan untuk memperkaya wawasan teori dan praktik audit, serta mempraktikkan penggunaan sistem informasi akuntansi dan audit dalam proses pembelajaran, guna menyiapkan auditor yang kompeten. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti kompetensi, motivasi, atau independensi dan mengembangkan model penelitian ke dalam model struktural untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan variatif, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Amandani, Ni Made Regina dan Made Gede Wirakusuma. (2017) “Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pelatihan Profesi Pada Kinerja Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2) : 916–42.
- Andini, Gantri. (2017) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Pekanbaru, Padang, Medan).” *JOM Fekon* 4 (1) : 1310–21.
- Anggadini, Sri Dewi dan Umi Kulsum. (2020) “Analisa Atas Integritas Auditor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor.” *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11 (1) : 1–6.
- Arens, Alvian A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2005) *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. 9 ed. Jakarta: Indeks.
- Ariga, Firda Zulfannisa. (2018) “Pengaruh Profesionalisme Audit Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal dan Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Lintas Mediatama.” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 2 (4) : 63–72.
- Arikunto, Suharsimi. (2017) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, Ni Putu Haris Candra dan I Made Pande Dwiana Putra. (2019) “Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (2) : 1472–97.
- Dewi, Irestanya, Magnaz Lestira Oktaroza, dan Pupung Purnamasari. (2017) “Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor.” *Prosiding Akuntansi* 3 (2) : 101–8.
- Diani, Elya Zulfa, Rachmawati Meita Oktaviani, Sunarto, dan Sartika Wulandari. (2019) “Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Prosiding SENDI*: 578–83.
- Dwiyanto, Aris dan Yanti Rufaedah. (2020) “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat).” *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar* 11 : 936–42.
- Effendi, Bahtiar. (2019) “Role Conflict, Role Ambiguity, Independensi, dan Kinerja Auditor.” *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1 (2) : 155–66.
- Fachrudin, Wan dan Ella Rahmasari Rangkuti. (2019) “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.” *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 10 (1) : 72–86.
- Fembriani, Astrid dan I Ketut Budiarta. (2016) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5 (3) : 601–28.
- Fogarty, T.J., Jagdip Singh, Gary K. Rhoads, dan Ronal K. Moore. (2000) “Antecedents and Consequences of Burnout in Accounting: Beyond the Role Stress Model.” *Behavioral Research in Accounting*: 31–67.
- Gayatri, Komang Dyah Putri dan I D.G Dharma Saputra. (2016) “Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2) : 1366–91.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernanik, Nova Dwi dan Ayu Kemala Putri. (2018) “Profesionalisme, Independensi, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang.” *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*: 91–100.
- Istiariani, Irma. (2018) “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng).” *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam* 19 (1) : 63–88.

- Kirana, Ida Bagus Widya dan H. Bambang Suprasto. (2019) “Pengaruh Independensi Auditor, Pemahaman Good Governance, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Bali.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (3) : 1839–66.
- Kurnia, Meida Rahma, Ari Bramasto, dan Dudi Hendaryan. (2019) “Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal.” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3 (1) : 27–40.
- Lina dan Budi Hartono Kusuma. (2018) “Pengaruh Role Stress Terhadap Burnout dan Perbedaan Burnout Berdasarkan Gender.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10 (1) : 62–71.
- Mentari, Theresia, Gugus Irianto, dan Rosidi. (2018) “Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Budaya Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19 (1) : 141–47.
- Mutiana, Liza, Yossi Diantimala, dan Zuraida. (2017) “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 3 (2) : 151–67.
- Noch, Muhammad Yamin dan Sjamsier Husen. (2015) *Metode Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. ed. Muhdi B. Hi Ibrahim. Medan: Perdana Publishing.
- Novita, Herlina, Marlina F Sinambela, Maria U Pangaribuan, dan Lilia S Siahaan. (2019) “Pengaruh Struktur Audit, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Medan.” *Jurnal Aksara Public* 3 (2) : 48–57.
- Nugroho, Adi. (2011) *Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oktavia, Marta Hapsari. (2018) “Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16 (2) : 161–79.
- Prabayanthi, Putu Ayu dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2018) “Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22 (2) : 1059–84.
- realitarakyat.com. (2020) “Pandemi Covid-19 Hambat Pengusutan Dugaan Korupsi DLH Mimika.” <https://realitarakyat.com/2020/07/05/pandemi-covid-19-hambat-pengusutan-dugaan-korupsi-dlh-mimika/> (diakses pada Juli 28, 2020).
- Rizkia, Putri dan Reskino. (2016) “Pengaruh Healthy Lifestyle, Role Ambiguity, dan Role Conflict Terhadap Job Satisfaction dimediasi oleh Job Burnout dan Psychological Well-Being.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3 (5) : 1–30.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2015) *Perilaku Organisasi*. 16 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ni Putu Eka Ratna dan I Ketut Suryanawa. (2016) “Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Tekanan Waktu Sebagai Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 15 (2) : 1392–1421.
- seputarpapua.com. (2020) “Kasus Dugaan Korupsi di Puskesmas Wania Akan Naik ke Level Penyidikan.” [seputarpapua.com. https://seputarpapua.com/view/11000_kasus_dugaan_korupsi_di_puskesmas_wania_akan_naik_ke_penyidikan.html](https://seputarpapua.com/view/11000_kasus_dugaan_korupsi_di_puskesmas_wania_akan_naik_ke_penyidikan.html) (diakses pada April 2, 2020).
- Soerono, Ayu Noorida dan Iis Ismawati. (2020) “Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Auditor.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13 (1) : 113–21.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2012) *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Talise, Virginia Xena Francisca. (2019) “Pengaruh Konflik Peran, Stres Kerja, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi* 298 (1) : 276–91.
- Trisnu, Cokorda Gede Rama Putra dan I Gusti Made Suwanda. (2017) “Peran Role Stress dan Burnout Terhadap Professional Commitment Karyawan PT. Buana Inti Permai Denpasar.” *E-*

Jurnal Manajemen Unud 6 (11) : 6298–6323.

- Tubagus, Sofyan, Riane Johnly Pio, dan Wehelmina Rumawas. (2018) “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”* 9 (1) : 46–54.
- Ulfah, Uly Maria dan Fitri Lukiastuti. (2018) “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Tegal).” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 11 (1) : 39–50.
- Wijayanti, Wayan Sri, Herman Sjahrudin, dan Nurlaely Razak. (2017) “Pengaruh Karakteristik Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai.” *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* (1) : 14–28.
- Wulandari, Rindy dan Eka Rima Prasetya. (2020) “Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.” *EkoPreneur* 1 (2) : 202–17.
- Yadnya, I Putu Parta dan Dodik Ariyanto. (2017) “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pada Kinerja Auditor Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2) : 973–99.